

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak secara universal ialah donasi yang harus dibagikan untuk negara yang terutang oleh individu atau wajib badan dan berasal dari undang-undang. Ketika digunakan untuk kepentingan nasional dan untuk memajukan kemakmuran rakyat, undang-undang ini tidak akan dikompensasi secara langsung. Membayar pajak ialah pelaksanaan keharusan dan status nasional Wajib Pajak dengan cara langsung dan bersama-sama melakukan kewajiban perpajakannya menyediakan dana bagi negara dan pembangunannya guna membiayai negara dan status perpajakannya.

Membahas masalah pajak, termasuk membahas biaya yang tidak bisa langsung dirasakan. Dari pengertian di atas saja, perpajakan merupakan iuran untuk negara, dan perpajakan dapat dipungut atas dasar utang sesuai dengan undang-undang, dan bukan dapat ditarik kembali dengan langsung. dan dapat digunakan untuk mendanai pengeluaran umum yang berkaitan dengan tanggung jawab negara. (Setiyadi, 2008:1) “mengatakan bahwa asal-usul pembiayaan tertinggi saat ini berasal dari perpajakan, lalu Administrasi Pajak Negara berusaha untuk membuat tujuan pajak yang diperkirakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan cara terbaik akan mencapainya”.

Indonesia termasuk negara yang sangat berkembang di Era Globalisasi dan di Indonesia yang sangat diandalkan salah satunya pajak penghasilan badan dimana pajak merupakan sumber APBN bagi Indonesia. Dan penerimaan yang diterima dari pajak dapat digunakan negara untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan publik perekonomian, subsidi serta operasional negeri itu sendiri. Dengan kata lain pajak digunakan untuk membayar utang negara serta bunga atas utang tersebut.

Di Indonesia, pembangunan dapat tercapai jika mendapat dukungan keuangan dari dalam dan luar negeri serta memperoleh dana dari pendapatan negara. Pendapatan Indonesia berdasar dari sumber kekayaan alam, pajak, bea cukai dan pajak konsumsi, pendapatan bukan pajak dan produk badan usaha milik negara. Erly Suandy (2005) menulis: "Di antara semua sumber pendapatan nasional, pajak merupakan sumber pendapatan terbesar di Indonesia". Salah satu jenis pajak ialah Pajak Penghasilan (PPh), yang dapat memperoleh langsung kepada orang pribadi, badan usaha, atau bentuk perpajakan lainnya. Pajak dipungut upaya selalu dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Beban dan tanggung jawab untuk memperoleh pajak negara memaksa Administrasi Pajak Negara untuk mereformasi peraturan perpajakan. Undang-undang pajak penghasilan mendapati perubahan dari tahun ke tahun, dan kesimpulannya adalah Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, yang merupakan pembaruan keempat dari UU Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. DPR memastikan undang-undang pajak penghasilan pada 2

September 2008. Undang - undang pajak penghasilan mulai berlaku pada 1 Januari 2009. Tujuan pemerintah adalah untuk menciptakan lapangan ekonomi yang lebih luas, lebih baik dan lebih lebih masuk akal.

Cara pengukuran beban pajak penghasilan badan dapat berupa jumlah penghasilan perusahaan dikurangi biaya sendiri dikalikan dengan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan pajak penghasilan yang tercatat dalam tarif pajak penghasilan kesepakatan. Pendapatan operasional jumlah pajak yang dikeluarkan oleh bisnis tergantung pada jumlah keuntungan yang diperoleh atau dikeluarkan bisnis dan ukuran anggaran.

Debt to asset ratio merupakan ukuran rasio aset Perusahaan yang dapat menopang hutang perusahaan. Penjelasan Kasmir tentang debt to total assets ratio (2015:156) "Rasio ini digunakan untuk mengukur debt ratio dari rasio total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, seberapa besar pengaruh aset perusahaan terhadap manajemen aset kewajiban / total aset Rasio. Fahmi (2011:127) menjelaskan: "Lihatlah rasio hutang perusahaan, yang diperoleh dengan mengumpamakan total kewajiban dan total aset secara terpisah, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika rasio ini diukur dalam akun hutang jangka pendek dan jangka panjang Persentase dari total aset. Dana jangka panjang". Kreditur lebih memilih rasio total utang terhadap total aset yang rendah dan rasio utang yang rendah karena tingkat keamanannya tetap baik.

Rasio hutang terhadap ekuitas (debt-to-equity ratio) atau dapat disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga dikatakan rasio utang/ekuitas. Penjelasan debt-to-equity ratio (DER) merupakan rasio

keuangan yang menyamakan debt to equity. Jumlah ekuitas dan utang yang digunakan untuk operasi bisnis harus seimbang. Rasio utang terhadap ekuitas juga sering disebut sebagai rasio leverage. Rasio leverage dipahami untuk digunakan guna menghitung rasio investasi pada perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan utama perusahaan, karena itu debt to equity ratio dipakai untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kertadani (2015) “debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan”. Sementara itu, menurut Bustomi (2017), “DER secara parsial mempengaruhi beban pajak penghasilan badan (PPh).

Laba per saham mengacu pada porsi pendapatan industri yang dialokasikan untuk setiap saham terukur. Earning per share atau laba per saham ialah indikator yang sangat umum digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu industri. Pengembangan earning per share ialah dimensi penting dari kinerja industri karena menunjukkan seberapa besar industri telah menciptakan bagi pemegang sahamnya. Bukan hanya karena perubahan pendapatan, tetapi juga karena dampak dari penerbitan saham baru. Menurut Tandelilin (2010:374) “Laba per saham adalah hubungan yang menunjukkan partisipasi dalam laba per saham.”

Pertumbuhan laba per saham (earning per share /EPS) merupakan indikator penting dari kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan seberapa besar modal yang telah diciptakan perusahaan untuk pemegang saham. Bukan

hanya karena perubahan pendapatan tetapi juga karena dampak dari penerbitan saham baru.

Pertumbuhan penjualan yang membalikkan kesuksesan investasi masa lalu dapat digunakan sebagai perkiraan pertumbuhan masa depan. Pertumbuhan penjualan ialah penunjuk permintaan dan daya saing perusahaan industri. Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa besar penjualan suatu perusahaan dapat meningkat dibandingkan dengan total penjualan (Kashmir 2016:107).

Putri Hayyatus Sholihah (2019) "Meneliti perusahaan manufaktur di sub industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2017, dan menentukan variabel Debt to assets, Debt to Equity ratio, dan Earning per share berpengaruh terhadap Pajak penghasilan (PPh) badan. Sementara, variabel laba earning per share tidak berhubungan secara parsial terhadap pajak penghasilan (PPh) badan.

Nabila (2016) melakukan survei tentang pengaruh struktur modal dan penerapan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan, dan mengklaim bahwa hasil penelitian juga menunjukkan DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan".

Bustomi (2017) "Menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas (2013-2015) perusahaan barang konsumsi industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pajak penghasilan badan. Hasil penelitian mengatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. "Kertadani (2015)" meneliti Pengaruh Struktur Modal, Return of Equity

(Roe) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Pajak penghasilan Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014 Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh pada Pajak penghasilan (PPh) badan , DAR , DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.”

Patar simamora (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Terutang Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 dan 2013”, yang menunjukkan bahwa LDAR berpengaruh terhadap PPh Terutang, (2) DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan (3) LDAR Bersama dengan DER, berpengaruh terhadap pajak terutang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin membuat judul: **“Pengaruh Debt-Asset Ratio, Debt-Equity Ratio, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pajak Penghasilan Badan.(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2016 Hingga 2019).**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah Debt to Asset Ratio berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan badan ?
2. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan ?
3. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpegaruh terhadap pajak penghasilan

badan ?

5. Apakah Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pajak penghasilan (PPh) badan
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pajak penghasilan (PPh) badan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap pajak penghasilan (PPh) badan
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pajak penghasilan (PPh) badan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap pajak penghasilan badan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna oleh semua pihak yang membacanya dan pihak yang secara

langsung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi sivitas akademika untuk memperdalam ilmunya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia, serta memberikan tambahan ilmu dan pengalaman serta menguji ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk persiapan aplikasi. Menyelidiki dan memproses data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi pembaca

Sebagai sumber penjelasan untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan, khususnya pengetahuan terkait pajak perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi berbagai perusahaan manufaktur food dan beverage sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunannya.